

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Suatu individu atau kelompok harus mampu mengupayakan dan menjalankan pendidikan untuk mencapai tingkat kehidupan yang lebih tinggi.¹ Hal ini diungkapkan juga oleh Hakim dimana melalui pendidikan diharapkan mampu membentuk manusia yang berkepribadian dan berintelektual tinggi.² Pendidikan juga dapat diartikan sebagai sesu

atu yang dapat membentuk diri agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan hidup yang selalu berkembang. Selain itu, pendidikan harus mampu menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dengan negara-negara lain di samping harus memiliki ilmu pengetahuan, budi pekerti luhur dan moral yang baik.

Sistem Pendidikan Nasional dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 di Indonesia merumuskan tujuan dari pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia harus dilaksanakan dengan baik agar tercapai tujuannya.

Pelaksanaan pendidikan sendiri dilaksanakan melalui proses yang namanya pembelajaran. Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Rajawali Pers: 2016. 21

² Hakim, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Tematik Melalui Metode Index Card Match. *Awwaliyah: Jurnal PGMI*, 2018. Vol. 1, No. 1, 22

interaksi dengan lingkungannya.³ Proses belajar mengajar merupakan proses terpenting dimana dalam proses ini terdapat suatu ilmu yang diajarkan guru terhadap siswa. Ukuran proses belajar mengajar yang sukses yaitu siswa mampu memahami apa yang diajarkan guru dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesuksesan suatu pembelajaran yaitu bergantung pada strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran. Strategi yang dapat digunakan guru yaitu dengan menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Media merupakan komponen pembelajaran yang dapat membuat proses pembelajaran inovatif. Media pembelajaran adalah perantara yang membawa pesan atau informasi bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran antara sumber dan penerima.⁴ Qondias, Anu, & Niftalia juga mengungkapkan salah satu yang menjadi kunci sukses ketika melaksanakan kegiatan.⁵ Sehingga pemilihan media pembelajaran yang tepat oleh guru sangat menentukan terciptanya pembelajaran yang kreatif.

Pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang diberikan dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Pembelajaran IPA juga pembelajaran wajib yang harus ditempuh oleh pembelajar. Pembelajaran IPA dapat didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan, mengenai fenomena alam, pengetahuan tentang benda, makhluk hidup dan kegiatan yang memerlukan kontak fisik, cara berfikir sehingga dapat membantu untuk menyelesaikan sebuah masalah dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Pembelajaran IPA menekankan pada pengalaman siswa terhadap alam sekitar sehingga siswa memperoleh pemahaman yang mendalam dan

³ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, PT. Rineka Cipta:2017. 5

⁴ Wena Made. 2016. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara

⁵ Qondias, Anu & Niftalia (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Tematik berbasis Mind Mapping Sd Kelas Iii Kabupaten Ngada Flores. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 176.

⁶ Tiara Putri, & Syofyan, (2019). Pengaruh Kompetensi Guru Kelas Terhadap Minat Sekolah Dasar Negeri Tanjung Duren Utara 02. *Dinamika Sekolah Dasar*, (X), 1–11.

mampu memahami, mencari tau dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Oleh karena itu, pembelajaran IPA membutuhkan pembelajaran aktif dengan media yang nyata.

Seperti pada kondisi dilapangan sekarang ini, banyak guru kurang menerapkan media pembelajaran yang inovatif. Hal itu karena media pembelajaran yang inovatif membutuhkan *effort* guru dalam merancang dan membuat sebelum diterapkan didalam kelas. Sehingga pembelajaran IPA dikelas kurang inovatif dan menarik motivasi siswa. Hal itu juga di ungkapkan oleh Laili Alfia dalam penelitiannya dimana ditemukan banyak peserta didik kurang memiliki motivasi belajar dalam pembelajaran IPA dikarenakan kurang tertarik dengan pembelajaran yang diberikan guru.⁸

Kondisi seperti itu juga ditemukan oleh peneliti dalam pra-observasi di MI Miftahul Huda 01 Damarwulan utamanya pada kelas V Dalam pra-observasi ditemukan jika suasana proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA di kelas V kurang hidup atau peserta didik kurang aktif dan responsive di kelas. Beberapa peserta didik juga menunjukkan jika memiliki motivasi yang kurang dalam mengikuti pembelajaran IPA. Selain itu, metode dan media pembelajaran yang interaktif dan inovatif juga tidak diterapkan guru dalam proses pembelajaran dimana guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran IPA. Hal itu juga yang membuat peserta didik kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran IPA.

Dengan kondisi lapangan yang sedemikian rupa dan permasalahan yang ada, penggunaan media pembelajaran yang inovatif merupakan solusi dalam menyelesaikan masalah tersebut. Media *Pop Up Book* merupakan media pembelajaran yang inovatif untuk mata pembelajaran IPA. *Pop-Up Book* adalah media pembelajaran dengan bentuk buku berunsur 3

⁷ Tania Putri Astuti. (2019). Model Problem Based Learning dengan Mind Mapping dalam Pembelajaran IPA Abad 21. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 64–73.

⁸ Alfi Laila, (2017). Pengembangan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Karangan Kelas V Sdn Rowoharjo Tahun Ajaran 2016/2017 . *Jurnal Simki-Pedagogia*, 1-8

dimensi yang memiliki daya tarik sebab didalamnya menyajikan hal-hal baru di setiap halamannya, gambar yang menarik serta deskripsi dari sebuah peristiwa sehingga dapat menimbulkan rasa takjub dan penasaran peserta didik saat membaca *Pop Up Book*⁹ Dikutip dalam Silvia, dikatakan bahwa media *Pop Up Book* dapat merangsang imajinasai anak, menambah pengetahuan, mengembangkan berfikir kritis dan kreatif, dan menanamkan kesukaan anak terhadap membaca serta membuat anak belajar untuk menghargai dan mengerti cara menggunakan dan menyimpan buku dengan baik.¹⁰ Sehingga media ini sangat direkomendasikan untuk di terapkan di pembelajaran IPA yang membutuhkan pemahaman dari suatu materi dengan pikiran yang kritis.

Disamping itu, media pembelajaran *Pop Up Book* memiliki kelebihan yaitu dapat memvisualisasikan gambar menjadi lebih menarik.¹¹ Dengan begitu guru dapat mendesain atau menampilkan gambar-gambar yang semenarik mungkin dan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan media ajar *Pop Up Book* ini dapat diaplikasi sebagai media ajar siswa baik individu maupun secara berkelompok. Dengan kata lain *Pop Up Book* bersifat praktis dan dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Penggunaan media *Pop Up Book* ini sudah banyak diterapkan di berbagai mata pelajaran dan berbagai jenjang pendidikan melalui penelitian-penelitian terdahulu. Elisa dan kawan-kawannya menemukan dalam penelitiannya bahwa media pembelajaran berbasis *Pop Up Book* efektif meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Mutiara Singaraja. Dalam penelitiannya juga menunjukkan dari hasil

⁹ Ahmad Khoirotnun, Ahmad Fianto, & Dedi Riqqoh, (2014). Perancangan buku pop-up museum Sangiran sebagai media pembelajaran tentang peninggalan sejarah. *Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 2(1), 134–141.

¹⁰ Indah Nur Sylvia, (2015). Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol.3, No. 1

¹¹ Andika Siregar, dan Emil Rahmah. 2016. “Model Pop Up Book Keluarga Untuk Mempercepat Kemampuan Membaca Anak Kelas Rendah Sekolah Dasar”. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, Volume 5, No. 1,

belajar siswa yang meningkat pada sesi post-test.¹² Selain meningkatkan hasil belajar, media pembelajaran *Pop Up Book* ini juga terbukti dapat meningkatkan kreatifitas siswa. Hal itu diungkapkan oleh Dea Mustika dan Siti Quratul Ain dalam penelitiannya bahwa terdapat peningkatan kreativitas mahasiswa dalam pembuatan media IPA berbentuk *Pop-up book* dengan menggunakan model project based learning.¹³

Peneliti lain yang mengungkap media *Pop-up book* yaitu Harlinda Syofyan, dalam penelitiannya mereka menyebutkan bahwa kualitas pengembangan media *Pop-up book* yang dilakukannya terbukti jika media *Pop-up book* dalam kategori layak dan dapat digunakan untuk siswa di SD. Dalam penelitiannya, uji kevalidan dari pengembangan media sudah dilakukan oleh beberapa ahli diantaranya ahli materi, ahli media dan ahli desain. Selain itu, ia juga menyebutkan jika siswa sekolah dasar merespon dengan sangat baik mengenai media pembelajaran *Pop-up book*.¹⁴ Dari beberapa kesimpulan penelitian terdahulu diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran *Pop-up book* merupakan media pembelajaran yang efektif untuk digunakan oleh anak sekolah dasar dan tervalidasi oleh beberapa ahli.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada dan hasil pra-observasi peneliti dan didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dipaparkan diatas menarik perhatian peneliti untuk melakukan pengkajian lebih dalam mengenai penggunaan media *Pop-up book* pada mata pelajaran IPA dikelas VI sekolah dasar dengan judul **“Pemanfaatan Media Tiga Dimensi Pop Up Book Dalam Pembelajaran IPA Materi Ekosistem Pada Siswa Kelas V MI Miftahul Huda 01 Damarwulan”**.

¹² Masturah, Mahadewi., & Simamora, (2018). Pengembangan media pembelajaran Pop-up Book pada mata pelajaran IPA kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal EDUTECH Undiksha*, 6(2), 212-221.

¹³ Mustika, & Qorutul Ain, (2020). Peningkatan Kreativitas Mahasiswa Menggunakan Model Project Based Learning dalam Pembuatan Media IPA Berbentuk Pop Up Book. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1167-1175.

¹⁴ Syofyan, H. (2020). Pengembangan Media Pop-Up Book Pada Pembelajaran IPA di SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(02), 248-265.

B. Fokus Penelitian

Yang menjadikan fokus dalam penelitian ini yaitu peneliti hanya fokus pada pemanfaatan media tiga dimensi Pop-up Book dalam pembelajaran IPA materi ekosistem pada kelas V MI Miftahul Huda Damarwulan. Selain itu, peneliti juga memfokuskan hanya pada respon peserta didik selama media tiga dimensi Pop-up Book diterapkan guru dalam pembelajaran IPA materi ekosistem. Oleh karena itu, hal-hal lain yang terkait dengan pembelajarannya seperti, hasil belajar siswa dan lainnya tidak difokuskan oleh peneliti untuk diteliti.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijabarkan di atas maka rumusan masalah yang terbentuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pemanfaatan media tiga dimensi *Pop Up Book* dalam pembelajaran IPA materi ekosistem pada siswa kelas V MI Miftahul Huda 01 Damarwulan Jepara?
2. Bagaimana respon peserta didik kelas V MI Miftahul Huda 01 Damarwulan secara observasi dan bertanya terhadap pemanfaatan media *Pop Up Book* dalam pembelajaran IPA materi ekosistem?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pemanfaatan media tiga dimensi *Pop Up Book* dalam pembelajaran IPA materi ekosistem pada siswa kelas V MI Miftahul Huda 01 Damarwulan?
2. Untuk mendeskripsikan respon peserta didik kelas V MI Miftahul Huda 01 Damarwulan terhadap pemanfaatan media *Pop Up Book* dalam pembelajaran IPA materi ekosistem?

E. Manfaat Penelitian

1. Teoretis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan serta memperkaya khazanah ilmu

pengetahuan terutama pada bidang pendidikan di jenjang sekolah dasar. Selain itu, diharapkan juga hasil dari penelitian ini dapat memberikan suatu konsep dan wawasan yang baru yang nantinya dapat dijadikan pegangan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan media pembelajaran. Sehingga peneliti mengetahui kondisi yang sebenarnya yang ada dilapangan untuk dijadikan acuan ketika terjun ke dunia pendidikan.

2. Praktis
 - a. Bagi siswa, dapat membantu siswa dalam memahami konsep konsep yang bersifat abstrak pada pelajaran IPA khususnya materi ekosistem.
 - b. Bagi guru, media belajar *Pop Up Book* ini dapat dijadikan sebagai referensi penggunaan media ajar yang dapat meningkatkan pembelajaran yang aktif dan inovatif.
 - c. Bagi madrasah, media belajar *Pop Up Book* dapat dijadikan sebagai literature media pembelajaran di sekolah tersebut.
 - d. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan referensi dan bahan dalam mengkaji media *Pop Up Book* dalam pembelajaran IPA khususnya di sekolah dasar untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dan memudahkan dalam memahami isi penelitian ini, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Dalam bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan abstrak.
2. Bagian Isi terdiri dari beberapa bab:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari: Latar Belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI

Bab ini memuat kajian teori terkait judul yang meliputi media pembelajaran; pengertian media pembelajaran, jenis-jenis media pembelajaran, manfaat media pembelajaran, kelebihan dan kelemahan media pembelajaran. Kemudian yang kedua yaitu Media tiga dimensi Pop up book yang memuat pengertian media pop-up book, jenis-jenis media Pop-up Book, kelebihan dan kekurangan media Pop-up book. Kajian teori selanjutnya yaitu mengenai sub pembelajaran IPA dan Materi Ekosistem.

Selain itu, dalam bab ini juga memuat penelitian terdulu yang didalamnya menjelaskan hasil dari penelitian terdahulu diikuti dengan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Diakhir bab ini terdapat kerangka berfikir yang didalamnya memuat kerangka teori pemikiran dalam bab ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ketiga ini akan dijabarkan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jenis dan pendekatan dalam penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab keempat ini akan membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini juga hasil penelitian akan dimasukkan dalam tema-tema yang terbentuk dari data yang di analisis selain itu bab ini juga akan menjawab dari rumusan masalah yang sudah di rumuskan. Adapun tema yang terbentuk berdasarkan rumusan masalah yang ada adalah 1) Pelaksanaan pemanfaatan media tiga dimensi Pop-up Book dalam pembelajaran IPA materi ekosistem pada siswa kelas V MI Miftahul Huda 01 Damarwulan, 2) Respon peserta didik kelas V MI Miftahul Huda 01 Damarwulan terhadap pemanfaatan media Pop-up Book dalam pembelajaran IPA materi ekosistem

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab kelima ini akan membahas tentang: Simpulan, Saran dan Penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini berisikan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang meliputi data hasil penelitian yang berbentuk transkrip, surat bebas penelitian dan dokumentasi pelaksanaan penelitian

